

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu proses yang terjadi pada diri setiap individu sehingga dapat menimbulkan perubahan tingkah laku pada diri individu tersebut. Proses pembelajaran yang diselenggarakan secara formal di sekolah dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Pembelajaran merupakan upaya membina sikap dan keterampilan siswa melalui interaksi dengan lingkungan belajar. Tujuan pembelajaran dapat tercapai jika proses belajar dapat berlangsung secara efektif.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di SD untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan global dan teknologi informasi di masa mendatang, yang merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar melalui kerja ilmiah. Melalui mata pelajaran IPA, kerja ilmiah seperti melakukan pengamatan, memprediksi dan keterampilan berfikir dapat dilatihkan kepada siswa dalam usaha memberi bekal ilmu pengetahuan.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA yang baik, maka guru sebagai pengelola pembelajaran langsung pada proses pembelajaran harus memahami karakteristik (hakikat) dari pendidikan IPA.

Mata pelajaran sains di Sekolah Dasar berfungsi untuk menguasai konsep dan manfaat sains dalam kehidupan sehari-hari serta untuk melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs), serta bertujuan menanamkan pengetahuan dan konsep-konsep sains yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari; menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains dan teknologi; mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan; ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. (Depdiknas, 2006: 27)

Adapun kesulitan dan hambatan yang dihadapi oleh guru SD Negeri Sukarasa 06 Kabupaten Garut dalam Pembelajaran IPA adalah siswa tidak dapat menghubungkan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa kurang bermakna dalam kehidupannya. Proses pembelajaran di dalam kelas pada saat ini masih diarahkan pada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Hal tersebut akan mengakibatkan ketika anak didik lulus dari sekolah mereka pintar secara teoritis akan tetapi mereka miskin akan aplikasi. Apabila hal ini dibiarkan berlarut-larut dapat mengakibatkan rendahnya kualitas pembelajaran IPA dan berdampak terhadap hasil belajar siswa. Ini bisa dilihat dari perolehan rata-rata ulangan harian yang dibawah KKM, juga pencapaian hasil nilai KKM yang masih di bawah standar KKM yang telah ditentukan. Sedangkan nilai KKM yang di tentukan adalah 7,00.

Ada kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Tugas guru bukan hanya mengajar untuk mentransfer pengetahuan saja kepada siswa di sekolah, tetapi guru juga berkewajiban untuk mengembangkan sikap mental, keterampilan sosial, hati nurani siswa, sehingga mereka (siswa) akan peka terhadap masalah-masalah sosial, harkat derajat manusia, menghargai sesama serta mampu menghadapi segala permasalahan hidupnya.

Dari beberapa identifikasi masalah dan analisis masalah yang ada, peneliti mengadakan penelitian dengan mengambil judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Sumber Daya Alam Melalui Pendekatan Kontekstual

Dalam Pembelajaran IPA” (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sukarasa 06 Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut).

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar siswa tentang Sumber Daya Alam dapat meningkat melalui pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPA di SD Negeri Sukarasa 06 Kabupaten Garut?”

Rumusan masalah tersebut lebih lanjut dirinci dengan pertanyaan penelitian tindakan sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPA tentang Sumber Daya Alam dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan kontekstual di kelas IV SD Negeri Sukarasa 06 Kabupaten Garut?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA tentang Sumber Daya Alam dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan kontekstual di kelas IV SD Negeri Sukarasa 06 Kabupaten Garut?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa tentang Sumber Daya Alam melalui pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri Sukarasa 06 Kabupaten Garut?
4. Apakah faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa tentang Sumber Daya Alam?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian adalah ingin memperoleh gambaran (deskripsi) tentang pelaksanaan upaya meningkatkan hasil belajar siswa tentang Sumber Daya Alam melalui pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri Sukarasa 06 Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut.

Sedangkan tujuan khususnya adalah :

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran IPA dengan pendekatan kontekstual di kelas IV SD Negeri Sukarasa 06 Kabupaten Garut?
2. Mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran IPA tentang Sumber Daya Alam dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan kontekstual di kelas IV SD Negeri Sukarasa 06 Kabupaten Garut?
3. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa tentang Sumber Daya Alam melalui pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri Sukarasa 06 Kabupaten Garut?
4. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa tentang Sumber Daya Alam?

2. Manfaat Penelitian

Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa tentang sumber daya alam melalui pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPA di SD Negeri Sukarasa 06 Kabupaten Garut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran IPA.
- 2) Membantu mengembangkan minat, motivasi, serta potensi belajar siswa dalam pelajaran IPA.
- 3) Membantu dalam penguasaan konsep IPA dan melatih siswa untuk menghubungkan konsep dengan kehidupan nyata di lapangan.
- 4) Meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas karena dapat menghilangkan rasa jenuh selama proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan gambaran mengenai manfaat pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

- 2) Sebagai bahan informasi bagi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

c. Bagi Sekolah

- 1) Memecahkan permasalahan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan pembelajaran yang lebih kreatif dan bermakna.

D. Asumsi

1. Pendekatan kontekstual ini cocok dipergunakan dalam mata pelajaran IPA di SD.
2. Hasil belajar siswa dapat diukur dengan menggunakan pedoman observasi

E. Hipotesis

Berdasarkan masalah diatas maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah sebagai berikut: “Jika penggunaan strategi pendekatan kontekstual direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi dengan baik maka hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Sukarasa 06 Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut akan meningkat”.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan persepsi terhadap informasi tindakan, data, dan hasil penelitian, perlu dijelaskan istilah-istilah kunci pada judul penelitian sebagai berikut :

1. Pembelajaran IPA dalam penelitian ini adalah pembelajaran IPA dengan topik Sumber Daya Alam di Kelas IV SD Negeri Sukarasa 06 Semester 2 Tahun Pelajaran 2009/2010.
2. Pembelajaran Kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata. Langkah-langkah pembelajaran kontekstual meliputi :
 - a. **Tahap Invitasi**, siswa didorong agar mengemukakan pengetahuan awal tentang konsep yang dibahas. Bila perlu guru memancing dengan memberikan pertanyaan problematik tentang kehidupan sehari-hari, melalui kaitan konsep-konsep yang dibahas tadi, dengan pendapat yang mereka miliki. Siswa diberi kesempatan untuk mengkomunikasikan, mengikutsertakan pemahamannya tentang konsep tadi.
 - b. **Tahap Eksplorasi**, siswa diberi kesempatan untuk menyelidiki, dan menemukan konsep, melalui pengumpulan, pengorganisasian, penginterpretasian data dalam sebuah kegiatan yang telah dirancang oleh guru. Secara berkelompok siswa melakukan kegiatan berdiskusi tentang masalah yang dibahas. Tahap ini akan memenuhi rasa ingin

tahu siswa tentang fenomena kehidupan nyata dari lingkungan sekitarnya.

c. **Tahap Penjelasan dan Solusi**, pada saat ini siswa memberikan penjelasan solusi yang didasarkan pada hasil observasinya ditambah dengan penguatan dari guru, maka siswa dapat menyampaikan gagasan, membuat model, dan membuat rangkuman serta ringkasan hasil pekerjaannya.

d. **Tahap Pengambilan Tindakan**, siswa dapat membuat keputusan, menggunakan pengetahuan dan keterampilan, berbagai informasi dan gagasan, mengajukan pertanyaan lanjutan, mengajukan saran baik secara individual maupun secara kelompok yang berhubungan dengan pemecahan masalah.

3. Peningkatan hasil belajar siswa adalah meningkatkan aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan aktivitas/keterampilan (psikomotor) pada diri siswa agar dapat mencapai target yang optimal.
4. Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa diantaranya adalah sebagai berikut.

Faktor pendukung untuk guru yaitu guru mampu memotivasi siswa untuk lebih percaya diri mengemukakan pendapatnya, sedangkan faktor penghambatnya yaitu gerakan anggota tubuh yang dilakukan guru masih kaku, serta terkesan tergesa-gesa.

E. Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Pertimbangan yang mendasari penelitian metode ini, karena langkah-langkah penelitian cukup sederhana, sehingga mudah dipahami dan dilaksanakan oleh peneliti. Dengan kata lain, model dan teknik PTK tidak bersifat kaku, sehingga sesuai dengan kemampuan peneliti dan alokasi waktu yang tersedia.

